

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Puskesmas Tembuku II terletak di Banjar Metra Tengah, Desa Yangapi, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli. Puskesmas ini berdiri pada tahun 2007. Puskesmas Tembuku II mewilayah 2 Desa dengan 28 Dusun dengan jumlah penduduk 19.944 jiwa. Desa yang menjadi wilayah kerja terdiri dari Desa Yangapi dan Desa Peninjoan. Desa Yangapi terdiri dari 13 dusun, luas wilayah 17,38 Km<sup>2</sup>, dan jumlah penduduk 9250 jiwa. Desa Peninjoan terdiri dari 15 dusun, luas wilayah 13,56 Km<sup>2</sup>, dan jumlah penduduk 10080 jiwa. Jarak dari puskesmas ke ibukota kecamatan 8 km dan dapat ditempuh dalam waktu 15 menit. Jarak dari Puskesmas ke ibukota Kabupaten 16 km dan dapat ditempuh dalam waktu 30 menit.

Puskesmas Tembuku II memiliki 3 Puskesmas Pembantu, 3 Poskesdes, dan 1 Puskesmas Keliling. Pemanfaatan fasilitas puskesmas dapat dilihat dari rata-rata kunjungan per hari buka. Pada Tahun 2021 rata-rata kunjungan puskesmas per hari buka 29 per puskesmas/hari buka hal ini mengalami peningkatan dari tahun 2020 yang mencapai 24 per puskesmas/hari buka. Pegawai Puskesmas sebanyak 61 orang yaitu dokter umum dua orang, dokter gigi dua orang, sarjana kesehatan masyarakat satu orang, perawat 13 orang, bidan 30 orang, sanitarian tiga orang, nutrisisionis satu orang, asisten apoteker satu orang, analis dua orang, pengemudi

ambulance dua orang. Jadwal edukasi dilakukan pada kelas ibu hamil, yang disampaikan oleh promkes dan bidan penyelenggara.

## 2. Karakteristik Responden

Besar sampel penelitian adalah sebanyak 55 orang yang diambil secara *non probability sampling* secara *purposive sampling*. Karakteristik responden terdiri dari umur, pendidikan, pekerjaan dan jumlah kehamilan. Adapun hasil penelitian mengenai karakteristik responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2**  
**Karakteristik Ibu Hamil Di Puskesmas Tembuku II Tahun 2022**

Karakteristik	f	(%)
<b>Umur</b>		
< 20 tahun	3	5,5
20-35 tahun	46	83,6
>35. tahun	6	10,9
Total	55	100
<b>Pendidikan</b>		
SD/SMP	21	38,2
SMA	26	47,3
Perguruan Tinggi	8	14,5
Total	55	100
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	35	63,6
Bekerja	20	36,4
Total	55	100
<b>Gravida</b>		
Primigravida	14	25,5
Multigravida	33	60,5
Grandmutigravida	8	14,5
Total	55	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa 46 orang (83,6%) responden berada pada kelompok umur 20 tahun sampai 35 tahun. Sebanyak 26 orang (47,3%) responden berpendidikan Sekolah Mengah Atas (SMA), sebanyak 35 orang (63,6%)

merupakan ibu rumah tangga, dan sebanyak 33 orang (60,5%) merupakan ibu multigravida.

### **3. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di Puskesmas Tembuku II.**

Pengetahuan ibu hamil tentang IMD dibagi menjadi tiga yaitu pengetahuan baik, cukup dan kurang. Pengukuran pengetahuan responden dinilai dengan menggunakan kuesioner. Adapun hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu hamil tentang IMD dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 3**  
**Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang IMD**  
**di Puskesmas Tembuku II Tahun 2022**

<b>Pengetahuan</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Baik	18	32,7
Cukup	27	49,1
Kurang	10	18,2
Total	55	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa 27 orang responden (49,1%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang IMD, sedangkan yang pengetahuannya baik hanya 32,7%.

### **4. Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di Puskesmas Tembuku II.**

Pengukuran sikap responden terhadap IMD menggunakan kuesioner dengan *skala linkert*. Sikap ibu terhadap IMD dibagi menjadi dua yaitu sikap positif dan sikap negatif. Hasil pengukuran sikap ibu hamil tentang IMD dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 4**  
**Sikap Ibu Hamil Tentang IMD di Puskesmas Tembuku II Tahun 2022**

Sikap	f	%
Positif	36	65,5
Negatif	19	43,5
Total	55	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa 36 orang responden (65,5%) memiliki sikap yang positif tentang IMD.

#### **5. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di Puskesmas Tembuku II .**

Data hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu dengan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusu dini di Puskesmas Tembuku II lakukan dengan melakukan uji *chi square* dengan *cros* tabel 3 x 2. Adapun hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusu dini di Puskesmas Tembuku II dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 5**  
**Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di Puskesmas Tembuku II Tahun 2022**

Tingkat pengetahuan	sikap						p value
	Positif		Negatif		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	14	77,8	4	22,2	18	100	0,029
Cukup	19	70,4	8	29,6	27	100	
Kurang	3	30	7	70	10	100	
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>65,5</b>	<b>9</b>	<b>34,5</b>	<b>55</b>	<b>100</b>	

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebanyak 19 orang tingkat pengetahuan responden cukup (97,4%) memiliki sikap yang positif terhadap IMD. Hasil uji statistik mendapatkan hasil  $p \text{ value } 0,029 < 0,05$  dengan interpretasi bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini di Puskesmas Tembuku II tahun 2022.

## **B. Pembahasan**

### **1. Karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan dan jumlah kehamilan ibu di Puskesmas Tembuku II.**

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa sebanyak 46 orang responden (83,6%) berada pada kelompok umur 20-35 tahun, kelompok umur tersebut merupakan kelompok umur ideal untuk hamil. Hasil penelitian Bongga (2018), mendapatkan hasil bahwa umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan IMD di Puskesmas dan Kabupaten Toraja Utara Tahun 2018. Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri dari empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.

Berdasarkan karakteristik pendidikan sebanyak 26 orang responden (47,3%) berpendidikan sekolah menengah atas (SMA). Seluruh responden sudah mengikuti program wajib belajar sembilan tahun. Yuriani (2021), melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada Ibu Post Partum Di Wilayah

Kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komirring Ulu Tahun 2021, mendapatkan hasil ada hubungan pendidikan dengan IMD dengan hasil p-value  $0,015 < 0,05$ . Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi. Hal tersebut membuat pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Penelitian ini mendapatkan data bahwa 35 orang responden (63,6%) merupakan ibu rumah tangga atau tidak bekerja. Hasil penelitian Bongga (2018), mendapatkan hasil bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan IMD di Puskesmas dan Kabupaten Toraja Utara Tahun 2018. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Multigravida merupakan jumlah responden terbanyak pada penelitian ini yaitu 33 orang (60,5%). Hal utama yang membedakan pengetahuan antara primigravida dan multigravida tentang IMD, karena pengalaman ibu multigravida yang lebih banyak saat hamil dahulu dan pengalamannya dari penyuluhan atau konseling sewaktu ANC. Selain itu dapat terjadi perbedaan karena beberapa faktor dengan berkembangnya kemajuan teknologi, banyak informasi kesehatan melalui majalah, koran, penyuluhan-penyuluhan, TV, radio dan lain-lain. Ibu multigravida lebih aktif membaca buku kesehatan (misalnya KMS dan brosur), sehingga pengalaman ibu multigravida tentang tanda bahaya kehamilan bertambah banyak.

Dari pengalaman itulah yang membedakan multigravida lebih berpengalaman dibanding primigravida.

## **2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di Puskesmas Tembuku II.**

Hasil penelitian mendapatkan data 32,7% responden memiliki pengetahuan yang baik, responden dengan pendidikan cukup sebanyak 49,1% dan pengetahuan kurang 10%, yang memiliki makna bahwa hampir setengah responden (49,1%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang inisiasi menyusu dini.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fadliyah dan Qo'imah (2019), yang melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Ibu Hamil Trimester II Dan III di RSI Nasrul Ummah Lamongan mendapatkan hasil hampir setengahnya (41,7%) responden memiliki pengetahuan cukup tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Sejalan juga dengan hasil penelitian dari Pranata (2018), yang melakukan penelitian di Puskesmas Pilang Kenceng Madura Kabupaten Madiun (48%) responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang inisiasi menyusu dini.

Pengetahuan tentang IMD merupakan hal yang diketahui oleh orang yang terkait dengan IMD yang terdiri dari pengertian, manfaat, pentingnya dan tata laksana. Pengetahuan tentang IMD merupakan hasil pengindraan ibu hamil atau hasil tahu seseorang perempuan tentang IMD yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan tentang IMD. Pengetahuan seseorang ditentukan oleh beberapa faktor antara lain pendidikan, informasi, pengalaman, dan usia. Jika dilihat dari karakteristik responden hampir setengah responden (47,3%)

responden berpendidikan SMA. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan selama kehamilan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Selain itu pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam menambah informasi dan pengetahuan seseorang dan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Notoadmodjo, 2017).

Faktor pengalaman juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, dari pengalaman hamil sebelumnya dapat dijadikan sebagai pengetahuan Berdasarkan dari karakteristik responden kita lihat bahwa sebagian besar responden (60,%) merupakan multigravida yaitu menjalani kehamilan anak kedua sampai empat orang. Pengalaman pada kehamilan sebelumnya tentang IMD menyebabkan pengetahuan seseorang juga menjadi meningkat.

Pengetahuan merupakan proses terbentuknya tindakan dan tingkat pengetahuan berdasarkan tingkatan baik, cukup dan kurang penting untuk diketahui karena itu akan menjadi tindakan akan keberhasilan proses menyusui. Pembagian pengetahuan pengetahuan menjadi pengetahuan baik, cukup dan kurang berdasarkan dari pembagian kategori pengetahuan menurut Arikunto (2014). Pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) yang berasal dari hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan. Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain (Notoadmodjo, 2014).

### **3. Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di Puskesmas Tembuku II.**

Data hasil penelitian bahwa sebanyak 65,5% memiliki sikap yang positif dan sebanyak 34,5% memiliki sikap yang negatif terhadap IMD di Puskesmas



Tembuku II, yang memiliki makna sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Tembuku II memiliki sifat yang positif terhadap Inisiasi Menyusu Dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sarinah dan Fani (2017), yang melakukan penelitian di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makasar yang mendapatkan hasil sebagian besar responden memiliki sikap yang positif terhadap tentang IMD, sejalan juga dengan hasil penelitian dari Ernawati dkk (2016), yang meneliti tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta mendapatkan hasil sebagian besar memiliki sikap positif tentang IMD sebesar 79,1%.

Sikap merupakan ungkapan perasaan konsumen tentang suatu objek apakah disukai atau tidak, dan sikap juga menggambarkan kepercayaan konsumen terhadap berbagai atribut dan manfaat dari objek tersebut (Sumarwan, 2014), dalam penelitian ini sikap ibu hamil terhadap IMD merupakan perasaan ibu hamil tentang menyukai dan tidak menyukai tentang inisiasi menyusu dini.

Sikap memiliki tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif (Damiati, 2017). Komponen kognitif diperoleh dari kombinasi pengalaman langsung dengan objek sikap dan informasi tentang IMD yang diperoleh dari berbagai sumber. Jika dilihat dari karakteristik responden bahwa sebagian besar responden (60%) merupakan ibu multigravida yang sudah memiliki pengalaman langsung dalam melahirkan anak sebelumnya, sehingga hal ini bisa membentuk sikap positif dari ibu tentang IMD.

Komponen sikap yang kedua adalah afektif yang berkaitan dengan emosi atau perasaan ibu hamil tentang IMD. Perasaan itu mencerminkan evaluasi

keseluruhan ibu hamil terhadap IMD. Emosi adalah reaksi terhadap seseorang atau kejadian. Emosi dapat ditunjukkan ketika merasa senang mengenai sesuatu, marah pada seseorang ataupun takut terhadap sesuatu. Emosi terbagi menjadi dua yaitu, emosi negatif dan emosi positif. Emosi tersebut akan terlihat dari pengalaman, pengamatan, dan tanggapannya. Dengan semakin matangnya umur seseorang maka akan lebih mampu untuk mengendalikan emosinya, Jika dilihat dari karakteristik umur responden bahwa hampir seluruh responden (83,6%) berada pada umur 20 tahun sampai dengan 35 tahun, dimana kategori umur tersebut sudah dikategorikan sebagai umur yang cukup dewasa, sehingga bisa mampu untuk mengendalikan perasaan atau emosinya. Komponen kognitif juga termasuk dalam komponen sikap seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, pendidikan akan mempengaruhi oleh pengetahuan dan persepsi yang diperoleh melalui kombinasi pengalaman langsung dengan objek sikap dan informasi tentang objek itu yang diperoleh dari berbagai sumber. Berdasarkan karakteristik pendidikan paling banyak responden berpendidikan SMA, sehingga akan lebih mudah untuk membentuk sikap yang positif. Pengalaman juga menentukan terbentuknya sikap seseorang berdasarkan data karakteristik responden lebih sebagian besar responden multigravida (60,4%), dimana sudah memiliki pengalaman sebelumnya tentang IMD sehingga membentuk sikap yang positif tentang IMD.

#### **4. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di Puskesmas Tembuku II .**

Hasil penelitian mendapatkan hasil *p value* 0,029 (< 0,05), dengan asumsi bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang inisiasi

menyusu dini di Puskesmas Tembuku II. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pranata (2018), yang melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu dalam memberikan ASI dini dengan sikap ibu tentang IMD yang berada di Puskesmas Pilang Kenceng Kabupaten Madiun Bulan Oktober 2017 mendapatkan hasil nilai signifikan sebesar 0,003 ( $< 0,05$ ), karena nilai lebih kecil dari 0,05 maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan  $H_0$  ditolak. Artinya ada hubungan secara statistic signifikan antara pengetahuan ibu dalam memberikan ASI dini dengan sikap ibu tentang IMD yang berada di Puskesmas Pilang Kenceng Kabupaten Madiun Bulan Oktober 2017. Begitu juga dengan hasil penelitian dari Agustini dan Panjaitan (2016), yang mendapatkan hasil terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang IMD.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa hampir setengah responden pengetahuannya cukup tentang IMD. Hal ini menunjukkan bahwa sikap ibu tentang IMD tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan tetapi ditentukan oleh faktor lain, seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, orang yang dianggap penting, media massa. Pengalaman pribadi akan membentuk sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial dalam hal ini tentang IMD. Pengalaman pribadi ibu tentang hamil dan melahirkan sebelumnya dapat dilihat dari karektaristik Riwayat kehamilan yaitu sebagian besar responden (60,5%) merupakan ibu multigravida.

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang memegang teguh untuk memberikan ASI kepada bayi dan mau untuk melakukan

IMD maka akan terbentuk sikap positif ibu untuk melakukan IMD. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak dan tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami dan lain-lain.